

**PELAKSANAAN KEGIATAN TARI MOLONG KOPI PADA MASA PASCA  
PANDEMI DI TK NURUL HUDA GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO  
TAHUN 2020-2021**

**Lutfiatul Hasanah**

**Universitas Muhammadiyah Jember  
Fakultas Keguruan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Email:**

**ABSTRAK**

Tari Molong kopi merupakan tari berbasis kearifan lokal berdasarkan tanaman kopi yang banyak ditanam di wilayah kabupaten bondowoso. Dibondowoso ada komunitas yang dinamakan republik kopi sebagai wujud atau bentuk Kabupaten Bondowoso merupakan penghasil kopi di Jawa Timur. Tari molong kopi suatu upaya untuk melestarikan tari tradisional yang dimiliki oleh Bondowoso. Masa pasca pandemi merupakan masa dimana semua kegiatan bisa dilakukan tetapi masih harus menjaga protokol kesehatan sesuai intruksi pemerintah. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan tari Molong Kopi pada masa pasca pandemi di TK Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun 2022-2023. Dengan tujuan ingin mengetahui kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari Molong Kopi di TK Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka. Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diuraikan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada tahap persiapan terdapat perubahan persiapan pada saat PPKM media kaset digunakan untuk memberikan video tari yang sudah dibuat oleh guru agar anak-anak bisa latihan dirumah secara maksimal, dan pada saat PPKM guru membuat video gerakan tari yang disimpan di dalam sebuah kaset/cd. Pada saat luring video diputar dengan menggunakan laptop dan pengeras suara/sound serta guru mengajar atau memberi contoh secara langsung kepada anak. Pada saat pelaksanaan stimulasi tentang motorik kasar tari Molong Kopi terwadai dengan gerakan-gerakan yang terdiri dari gerak lokomotor dan gerak non lokomotor.

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National association for the aducation young children*, menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak antara usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Samsudin (2008) menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golgen Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka /sensitif untuk menerima berbagai ransangan. Masa peka/sensitif pada

masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, anak rentang usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seorang selanjutnya. Depdiknas, (2005: 6) Artinya, pada priode ini adalah priode yang kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik kognitif, bahasa, sosial-emosional.

Dengan arahan guru maupun orang tua anak usia dini yang sedang mengalami masa keemasan dapat distimulus dan dirangsang agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan tepat. Maka pendidik harus mempunyai kepercayaan bahwa ia mampu mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu perkembangan yang harus distimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik anak. Pada masa kanak-kanak, perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Menurut Sujiono (2008), Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Sedangkan menurut Hurlock (1978), perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Setelah usia 5-6 tahun anak akan lebih berkembang dalam mengendalikan koordinasi lebih baik yang melibatkan otot kecil dan pelenturan otot-otot yang dapat digunakan menari dengan baik.

Tari Molong kopi merupakan tari berbasis kearifan lokal berdasarkan tanaman kopi yang banyak ditanam di wilayah kabupaten bondowoso. Dibondowoso ada republik kopi sebagai wujud atau bentuk Bondowoso merupakan Kabupaten penghasil kopi di Jawa Timur. Tari molong kopi suatu upaya untuk melestarikan tari tradisional yang dimiliki oleh Bondowoso. Sesuai perintah dari pemerintah daerah setempat, harus adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler disetiap sekolah-sekolah sehingga pada saat ada kegiatan di Bondowoso anak-anak bisa diikut sertakan dalam kegiatan seperti kegiatan Hari Anak Nasional, kegiatan hari kemerdekaan dll. Tari Molong Kopi merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini karena dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar pada anak, karena tubuh bergerak sehingga motorik anak berkembang. Guru melalui bermain mengemas kegiatan tarian, dengan bermain seorang guru mampu memberikan gerakan tarian yang diciptakannya. Gerakan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan berkembang kognisi, dimana anak dapat mengingat, dan dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Pada masa usia dini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Artinya pada usia dini inilah anak dapat distimulasi perkembangannya melalui keterampilan yang positif seperti kegiatan menari yang dapat kita lakukan di sekolah untuk mengembangkan fisik motorik anak, dari kegiatan tersebut tidak hanya menstimulasi perkembangan fisiknya saja, melainkan dapat mengasah kreatifitas dan keberanian serta dapat mengenalkan tarian budaya yang ada di daerah tersebut, dengan demikian anak-anak akan merasa senang dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya. Kegiatan tari Molong Kopi dapat mengembangkan gerak motorik kasar khususnya pada anak usia dini, karena gerak Tari Molong Kopi dapat melatih tiga gerak dalam motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot-otot besar untuk berpindah tempat (lokomotor), gerak tangan menari dan gerak statis menggerakkan bagian atau anggota-anggota tubuh seperti bahu, tangan, pinggang dan kaki (non-lokomotor). Seluruh sekolah di Kabupaten Bondowoso belum sepenuhnya melakukannya dengan adanya kendala covid19. Banyaknya guru yang masih bingung mencampur adukkan kegiatan tari dengan kegiatan pembelajaran dimasa pandemic ini, banyak kegiatan terbengkalai akibat pandemik tersebut.

TK Nurul Huda setelah pasca pandemi, kegiatan tari molong kopi tetap dilanjutkan pembelajarannya, hal ini justru membuat guru dan anak-anak menjadi semangat dalam menjalankan kegiatan tari molong kopi. Pada masa pandemi guru dan anak-anak latihan menari masih menggunakan masker dan sangat memperketat perihal kesehatan. Pada masa pasca pandemi ini dan setelah pemerintah melonggarkan pemakaian masker, guru dan anak-anak sudah melepas masker pada saat latihan tari, sehingga guru dan anak-anak leluasa dalam gerakan tarinya. Setelah masa pasca pandemi orang tua juga sudah tidak was was untuk meninggalkan anaknya disekolah, yang terdahulu anak-anak masih ditunggu karena orang tua masih takut akan penyebaran covid19. Akan tetapi setelah pasca pandemi ini orang tua menjadi tenang anak-anaknya berlatih tari disekolah tanpa awasan lagi dari orang tua cukup dipantau lewat laporan guru di group whatsapp. Yang terdahulu tari molongkopi hanya sebatas latihan setiap hari sabtu, setelah pasca pandemi tari molongkopi menjadi ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Kegiatan Tari Polong Pada Masa Pandemi di TK Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso Tahun 2020-2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endaswara, 2008). Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan tindakan analisis. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan kegiatan tari

Molong Kopi pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan penjabaran dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode ini dengan mempertimbangkan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan. Penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan dan dengan adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan data yang mendalam. Data penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara dengan subyek/informan. Data sekunder diperoleh dari observasi langsung dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran tari Molong Kopi. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berupa data dari informan berupa kejadian yang ada di sekolah pada saat pembelajaran tari Molong Kopi, sumber data juga diperoleh dari subyek penelitian anak kelompok A dan B di TK Nurul Huda, Grugugan Kidul Bondowoso. Kelompok A berjumlah 5 anak dan kelompok B berjumlah 5 anak, informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler tari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat masa pandemi kesulitan yang dihadapi yaitu guru dan anak-anak latihan menari masih menggunakan masker dan sangat memperketat perihal kesehatan. Sekolah mengikuti aturan pemerintah untuk tetap memakai masker dalam pembelajaran apapun. Guru banyak yang mengeluh dikarenakan harus memikirkan perencanaan pembelajaran kegiatan tari yang harus dilakukan, sedangkan mereka juga harus memikirkan perencanaan pembelajaran setiap hari yang harus diberikan kepada anak. Guru harus memikirkan RPP dan media pembelajaran dan masih harus melaksanakan kegiatan tari Molong Kopi. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 1 Maret sampai 2 April 2022. Proses pengumpulan data awal dilakukan pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2022 jam 08.00-09.00 melakukan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian dengan membawa surat ijin penelitian dari Universitas. Hari Rabu tanggal 2 Maret 2022 jam 08.00-09.00 melakukan kegiatan wawancara awal kepada Kepala Sekolah terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Molong kopi. Hari Kamis tanggal 3 Maret 2022 jam 08.00-09.00 melakukan kegiatan wawancara awal kepada guru ekstrakurikuler tari terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Molong kopi. Hari Sabtu tanggal 5 Maret 2022 08.00-09.30 melakukan observasi awal kegiatan tari Molong Kopi serta berkenalan dengan anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022 08.00-09.30 melakukan observasi ke dua kegiatan tari Molong Kopi. Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 08.00-09.30 melakukan observasi ke tiga kegiatan tari Molong Kopi. Hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 08.00-09.30 melakukan observasi ke tiga kegiatan tari Molong Kopi. Hari Sabtu tanggal 2 April 2022 08.00-09.30 melakukan observasi terakhir kegiatan tari Molong Kopi. Saat masa pasca pandemi guru sudah tidak sulit lagi dalam merencanakan pembelajaran tari. Karena keadaan sudah normal sehingga guru sudah mulai bisa mengubah jadwal pembelajaran tari. Tari molong kopi di sekolah pada saat pasca pandemi sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang bisa diikuti oleh anak, sehingga pada saat ada

kegiatan-kegiatan di daerah atau kabupaten anak-anak bisa diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut. Kepala Sekolah menunjuk guru yang mengikuti pelatihan tari molong kopi untuk menjadi guru ekstrakurikuler tari dalam melatih anak-anak, sehingga pada saat ekstrakurikuler tari ini bisa maksimal dikarenakan gurunya sudah mengikuti pelatihan khusus tari Molong Kopi.

Guru menjadwalkan pelaksanaan ekstrakurikuler tari Molong Kopi dengan melakukan diskusi kepada orang tua anak, sehingga pelaksanaannya bisa terlaksana dengan baik. Guru memberikan perencanaan seperti jadwal kepada orang tua, sehingga orang tua yang tidak setuju dengan hari tersebut bisa dirembukkan atau didiskusikan dengan walimurid yang lain. Setelah mendiskusikan dan memperoeh jadwal yang disepakati yaitu hari sabtu. Wali murid menginginkan hari sabtu agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajarannya anak-anak. Pelaksanaan tari Molong Kopi dilaksanakan pada hari sabtu jam 08.00-09.30. Pada saat pasca pandemi anak diperbolehkan untuk melepas masker pada saat latihan, dari instruksi pemerintah yang di edarkan bahwasanya sudah bisa melakukan kegiatan serta dapat melepas masker pada saat berkegiatan. Anak dengan leluasa bisa melakukan kegiatan tari sehingga anak tidak mengeluh lagi karena bernafas terhalang oleh masker. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari Molong Kopi yang dilakukan di TK Nurul Huda Grujugan Kidul, terpacu pada beberapa penelitian terdulu, bahwasanya tari Molong Kopi yang dilaksanakan ini sebetulnya sama saja, hanya saja pada saat ini merupakan masa pandemi dan yang terdalu masa normal. Akan tetapi pelaksanaannya dan tarinya yang dikemas secara sederhana dengan tujuan untuk melestarikan tari Molong Kopi dan mengenalkan budaya kepada anak usia dini di kabupaten Bondowoso. Gerakan tari Molong kopi di kategorisasikan kedalam dua gerak yaitu gerak lokomotor dan non lokomotor. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan tari Molong Kopi adalah rumitnya pengondisian anak untuk mempersiapkan diri. Untuk memulai kegiatan tari diperlukan waktu yang lumayan lama. Hal ini dikarenakan memunculkan mood anak agar dapat berlatih tari diperlukan siasat dan teknik yang berbedabeda pada setiap anak. Oleh karena itu, perlunya pendampingan dan motivasi sebelum pelaksanaan kegiatan tari ini. Tempat latihan yang kurang luas sehingga kurang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan. Alat pengeras suara yang kurang memadai, dalam hal ini pengeras suara yang digunakan masih kalah dengan suara anak-anak. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tari tersebut dengan beberapa cara seperti pelatih memberikan motivasi membujuk agar kembali mau mengikuti gerakan yang diajarkan pelatih. Untuk masalah tempat yang kecil dilakukan pembagian kelompok tari menjadi beberapa kelompok. Pelaksanaan tari Molong Kopi yang dilaksanakan setiap hari sabtu, dikarenakan agar tidak mengganggu pembelajaran dikelas. Gerakan tari Molong Kopi di buat dengan gerakan yang sangat simpel agar anak dapat mengikuti dengan baik, serta agar motorik anak dapat terstimulasi dengan baik. Gerakan pada tari Molong Kopi terdapat gerak lokomotor dan non lokomotor Pengamatan 1 untuk pada gerak lokomotor berjalan dan berlari, anak-anak masih dibimbing dikarenakan harus disesuaikan dengan ketukan irama musik tari, sedangkan pada pengamatan 2 ada perubahan untuk gerak lokomotor berjalan dan berlari masih sudah mulai berkembang walaupun masih diingatkan untuk

menyesuaikan dengan irama musik tari. Pada pengamatan 3, 4 dan 5 untuk gerak lokomotor anak-anak sudah berjalan dan berlari dengan baik sesuai dengan irama music tari.

Pengamatan 1 saat gerak mengayun tangan ke depan dan belakang ada satu anak yang dibantu oleh guru. Gerak mengangkat tempat kopi serta mengayun dan lenggang masih dicontohkan oleh guru. Pada pengamatan 2 untuk gerakan memutar masih ada anak yang diingatkan dan dibantu oleh guru. Pada pengamatan 3, 4 dan 5 gerakan non lokomotor anak-anak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan irama music tari. Penelitian diatas didukung dengan penelitian terdahulu yaitu dalam merancang pembelajaran tari yang dikemas semenarik mungkin, sehingga anak tidak merasa bosan pada saat latihan dimulai. Pengenalan tari molong kopi ke anak usia dini, agar mereka tau budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Bondowoso, sehingga mereka ada kecintaan terhadap Bondowoso. Selain itu tari molong kopi juga dapat meningkatkan motorik anak, karena adanya gerak yang dilakukan oleh tubuh sehingga motorik anak berkembang dengan baik. Demikian dengan penelitian lainnya bahwa pengenalan tari molong kopi ini harus konsisten, dikarenakan anak yang mudah berubah keinginannya, sehingga guru yang harus mengemas tarian tersebut menjadi menarik, sehingga motorik anak akan terstimulasi dan berkembang dengan baik. Dengan tari aspek perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik dikarenakan adanya stimulasi gerakan pada tubuh anak.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diuraikan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada tahap persiapan terdapat perubahan persiapan pada saat PPKM media kaset digunakan untuk memberikan video tari yang sudah dibuat oleh guru agar anak-anak bisa latihan dirumah secara maksimal, dan pada saat PPKM guru membuat video gerakan tari yang disimpan di dalam sebuah kaset/cd. Pada saat luring video diputar dengan menggunakan laptop dan penguat suara/sound serta guru mengajar atau memberi contoh secara langsung kepada anak. Pada saat pelaksanaan stimulasi tentang motorik kasar tari Molong Kopi terwadai dengan gerakan-gerakan yang terdiri dari gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Diberikan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran tari. Sehingga kegiatan tari bisa berjalan dengan baik. Pembuatan rancangan pembelajaran disertakan foto gerakan dasar sampai gerakan terakhir, sehingga yang membaca rancangan tersebut bisa paham. Inovatif dalam membuat kostum atau properti yang menunjang tari, sehingga pada saat anak tau kostum dan properti yang menarik, anak akan tertarik ikut dalam pembelajaran tari. Orang tua, memberikan dukungan kepada anak pada saat memilih ekstrakurikuler, salah satunya tari, sehingga minat anak bisa tersalurkan dengan baik. Peneliti, penelitian lebih diperlambat sehingga tidak hanya meneliti kegiatannya akan tetapi peneliti bisa paham tentang tari Molong Kopi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad tanzeh dan suyitno (2016) *dasar-dasar penelitian*. Surabaya:Elkaf

Sugiono. Bambang (2008) *Metode pengembangan fisik*. Jakarta:Universitas terbuka

- Dewi (2012) *Seni tari anak usia dini*. Magelang:divapress
- Darajat. Zakiyah (2008) *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta:bumi aksa
- Depdiknas (2008) *peraturan pemerintah RI No.19 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Ebbech (1998) *perkembangan anak usia dini*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Endraswara. Suwardi (2008) *metodologi penelitian*. Yogyakarta:media presindo
- Mulyasa. E (2008) *menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung;Rosdakarya
- Lexy J. Moloeng (2007) *metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung;PT. Remaja rosdakarya
- Musfiroh (2012) *cerdas melalui bermain*. Jakarta;Grasindo
- Permendikbud no.137 tahun 2014 tentang *standar nasional pendidikan anak usia dini*.  
Online <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Permendikbud no.146 tahun 2014 tentang *kurikulum 2013*.  
Online. <http://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>

